

**Pentingnya Alkitab Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam  
Pembentukan Karakter Bagi Siswa Kelas 8 SMP di Sekolah  
Kasih Bapa Singkawang**

**Marfy Simatauw<sup>1</sup>, Kristin Elsi<sup>2</sup>**  
**Tinggi Teologi Borneo**

**Correspondance: [elsikristin31@gmail.com](mailto:elsikristin31@gmail.com)**

**Abstract:** The Bible has an important role, namely being the basis of learning for Christian religious education teachers. Every education undertaken by student teachers must have a future goal for student development, including the formation of good character for each student's personality.

This research aims to describe the importance of the Bible as a learning source for Christian religious education in forming students' character. The focus of this research is understanding how important the Bible is as a basis for learning Christian religious education to improve student character formation. This research was conducted at the Kasih Bapa Singkawang School. And as data sources are teachers and students. In this research, the researcher used a qualitative approach, because this research intended to understand the phenomena experienced by the research subjects. The data collection methods used by the researcher were interviews and documentation.

From the results of the data analysis, it was concluded that the importance of the Bible as a source of learning for Christian religious education in character building for grade 8 students of Junior High School (SMP) at the Kasih Bapa Singkawang School has been implemented, but because the students' background is not from Christian circles, it is a little difficult to implement it. To achieve the goal of forming the character of junior high school students, coaching activities should be increased with the aim of forming student character so that student character is not yet fully formed.

**Keywords: Importance of the Bible, Character**

**Abstrak:** Alkitab memiliki peranan penting yaitu menjadi dasar pembelajaran bagi guru pendidikan Agama Kristen, setiap pendidikan yang ditempuh oleh siswa guru pasti nya memiliki tujuan kedepannya bagi perkembangan siswa termasuk pembentukan tertanannya karakter yang baik untuk pribadi setiap siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya Alkitab sebagai sumber pembelajaran pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa. Fokus penelitian ini yaitu memahami bagaimana pentingnya Alkitab sebagai dasar pembelajaran pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa, penelitian ini dilakukan disekolah Kasih Bapa Singkawang. Dan sebagai sumber data adalah guru dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan Pentingnya Alkitab sebagai sumber pembelajaran pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter bagi siswa kelas 8

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Kasih Bapa Singkawang, sudah dilakukan namun karena latar belakang siswa bukan dari kalangan Kristen maka sedikit kesulitan untuk penerapan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pembentukan Karakter siswa Sekolah Menengah Pertama, jadi hendaknya kegiatan pembinaan ditingkatkan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sehingga karakter siswa belum terbentuk sepenuhnya.

**Kata kunci: Pentingnya Alkitab, Karakter**

---

## PENDAHULUAN

Alkitab merupakan buku untuk setiap orang para penerjemah Alkitab berusaha agar tidak menggunakan istilah-istilah teknik dan ungkapan-ungkapan, supaya buku itu dapat jelas di mengerti oleh para pembaca pada umumnya, tetapi masih tetap sesuai dengan tulisan nya.<sup>1</sup> Artinya alkitab berhak dipelajari oleh siapa saja karena sifat nya terbuka, Alkitab sungguh merupakan ajakan untuk menerima berkat secara rohani didalam diri seseorang.

Hakekat dari Alkitab pada zaman sekarang ini berjuta-juta orang memiliki Alkitab, tetapi berapa banyak diantara mereka yang sepenuhnya menghargai bahwa Alkitab merupakan permata yang sangat berharga dengan menghargai Alkitab merupakan langkah pertama untuk dapat sungguh-sungguh menikmatinya. Ada tiga Pernyataan menghargai hakekat Alkitab 1). Alkitab adalah sebuah buku yang ajaib, 2). Alkitab merupakan sebuah pedoman hidup, 3). Alkitab merupakan manna yang memberi kekuatan. Alkitab adalah buku tentang isi hati Allah sendiri Allah mengkehendaki agar kita membaca, mempercayai, dan mentaati isinya. Alkitab menyediakan segala sesuatu yang kita perlukan untuk menjalani kehidupan, Alkitab penuh dengan berita-berita yang menawarkan pertolongan, kesembuhan dan perbaikan bagi jiwa kita yang penuh dengan kekurangan. Apabila dalam hidup kita mengalami kesulitan.<sup>2</sup> Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Alkitab berperan penting bagi orang yang mau menghargai Alkitab dan memahami bahwa Alkitab merupakan isi hati Allah yang mampu menolong seseorang ketika mengalami persoalan hidup, mungkin saja dengan membaca Alkitab persoalan seseorang tidak langsung menjadi berubah atau selesai namun dengan membaca Alkitab seseorang mampu menjalani persoalan kehidupan dengan penuh ucapan syukur karena terhibur oleh perkataan isi hati Allah melalui Alkitab.

Menurut Pelealu Samuel G, Alkitab adalah perkataan Allah yang tertulis sebagai bentuk pengakuan iman orang Kristen di sepanjang sejarah kekristenan. Orang percaya seharusnya mengakui secara iman dan pengetahuan yang dimilikinya bahwa satu-satunya sumber yang mampu menumbuh kembangkan iman adalah Firman Tuhan (bdk. Rm. 10: 17).<sup>3</sup>

Tujuan Alkitab satu-satunya ialah agar kita dapat mengenal Allah dan Anak-Nya Yesus Kristus dengan pengenalan sejati yang mendatangkan hidup yang kekal Yoh 17:3 “Inilah hidup kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus<sup>4</sup>.”, Alkitab bukan semacam diktat atau buku pelajaran

---

<sup>1</sup> Irving L.Jensen diterjemahkan oleh Ny. Pauline Tiendas-Iskandar, *Menikmati Alkitab, THE LIVING BIBLES INTERNATIONAL*, (CHICAGO) 1969, 9

<sup>2</sup> Irving L.Jensen diterjemahkan oleh Ny. Pauline Tiendas-Iskandar, *Menikmati Alkitab, THE LIVING BIBLES INTERNATIONAL*, (CHICAGO) 1969, 1-7

<sup>3</sup> Marthen Mau, *Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 dan Implikasinya bagi orang percaya*. Manna Rafflesia, 7/2 (April 2021), P-ISSN: 2356-4547 [https://s.id/Man\\_Raf](https://s.id/Man_Raf) 237

<sup>4</sup> *Yohanes 17:3 (TB) inilah hidup kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus kristus yang telah Engkau utus.*

teologi. Alkitab bertujuan memperlihatkan kepada kita cara hidup yang memuliakan Allah dan yang benar dimata Tuhan. Paulus menjelaskan maksud Allah dalam memberi kitab suci sebagai berikut:” Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal kitab suci yang dapat memberikan hikmat kepada mu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik (2 Timotius 3:15-17).<sup>5</sup>

Firman Tuhan bermanfaat bagi setiap orang percaya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendorong orang percaya supaya giat dalam mempelajari firman Tuhan sebab Allah berbicara kepada para pembaca melalui Firman-Nya. Menurut Hales bahwa ketika setiap orang percaya ingin berbicara kepada Allah, maka perlu berdoa. Tetapi ketika setiap orang percaya ingin Allah berbicara kepadanya, maka harus menyelidiki tulisan suci (Firman Tuhan), karena firman-Nya dinyatakan melalui para nabi, raja, imam dan rasul-Nya. Kemudian Dia mengajar setiap orang percaya sesuai kehendak-Nya sehingga Firman Tuhan menjadi penolong rohani dalam setiap kehidupan orang percaya. Alasan terpenting membaca Alkitab karena Alkitab adalah firman Tuhan yang merupakan sumber dasar terutama dan tertinggi yang sangat bermanfaat bagi para pembaca seperti tertulis di dalam 2 Timotius 3: 16,<sup>6</sup> bahkan untuk mengetahui segala karya Yesus selama melayani di bumi. Sebagian orang percaya menganggap bahwa Alkitab tidak perlu lagi didengar, dipelajari, dicamkan, diajarkan, dan diberitakan kepada khalayak ramai bahkan menganggap Alkitab sudah ketinggalan zaman disebabkan oleh karena ada interpretasi dikalangan teologi yang berpendapat bahwa Alkitab berisi firman Allah yang dimaksudkan bahwa sebagian orang yang memiliki perspektif mengenai esensi Alkitab yang dipercayai sebagai Firman Allah tanpa selamanya dapat diterima sebagai Firman Allah ketika perkataan firman yang dipelajari tidak berdampak untuk membangun kerohanian bagi para pembaca firman-Nya.<sup>7</sup> Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Alkitab bukan sebuah buku yang dibaca dan tidak berdampak tetapi Alkitab juga dapat membentuk karakter seseorang jika Alkitab dibaca berulang-ulang dan terus menerus maka akan menolong seseorang untuk berubah salah satu nya pembentukan karakter dan dasar untuk mendidikan seseorang agar memiliki karakter yang baik adalah Alkitab.

**Pembelajaran** adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>8</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut penulis setuju bahwa pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan bukan hanya ilmu pengetahuan saja tetapi terbentuk secara sikap dan karakter.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.<sup>9</sup> Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup

<sup>5</sup> David Cupples, *Beriman dan Berilmu*, (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia 2011), 25

<sup>7</sup> Marthen Mau, *Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 dan Implikasi nya bagi orang percaya*. Manna Rafflesia, 7/2 (April 2021), P-ISSN: 2356-4547 [https://s.id/Man\\_Raf](https://s.id/Man_Raf) 239

<sup>8</sup> <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>

<sup>9</sup> kbbi.web.id

dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.<sup>10</sup> Secara konseptual, lazimnya, istilah “karakter” dipahami dalam kubu pengertian. “Pengertian pertama, bersifat deterministik. Disini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi sebelumnya. Dengan demikian merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, dan tidak bisa diubah ini merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi teladan khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan untuk mengarahkan, mendorong, membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal dan memperkenalkan Tuhan Yesus kepada peserta didik sehingga dapat hidup sebagai anak-anak Allah di dalam kebenaran.<sup>11</sup>

Istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK), berasal dari bahasa Inggris yaitu *Christian Education* artinya pendidikan Kristen. Dalam Bahasa Indonesia istilah Pendidikan Agama Kristen menunjuk pada pengajaran biasa namun diberikan dalam nuansa Kristen. Pendidikan Agama Kristen juga dapat diberikan di sekolah-sekolah yang dijalankan oleh Gereja atau organisasi atau yayasan Kristen. Istilah pendidikan agama Kristen (PAK) dibedakan dengan istilah pendidikan Kristen karena PAK merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar acuannya. Menurut Agustinus, Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan dengan tujuan supaya orang melihat Allah dan kehidupan bahagia, dengan cara para pelajar diajar secara lengkap dari ayat pertama kitab Kejadian. ”pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” Sedangkan Marthen Luther mengemukakan bahwa, Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan dengan melibatkan semua warga jemaat dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam firman Tuhan yang memerdekakan mereka dan memperlengkapi mereka dengan sumber iman, pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan kristen.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai Firman Allah yang merupakan sumber pengajaran tanpa salah yang diwahyukan oleh Roh Kudus dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya sehingga menghasilkan murid yang dewasa dalam Kristus. Oleh karena itu, supaya segala sesuatu yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen dapat berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan, maka pengajar dan pelajar Pendidikan Agama Kristen memerlukan penerangan Roh Kudus, supaya dapat memahami firman Tuhan yang sedang dipelajari.

Dalam menunjang pendidikan, secara umum pendidikan agama mempunyai peran dalam mendukung tujuan dari pendidikan tersebut. Pendidikan agama Kristen (PAK) secara umum dipahami sebagai suatu usaha yang dilaksanakan secara sistematis dan terus-menerus serta bermaksud untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Tuhan Yesus, yang diwujudkan di dalam kehidupan dan sesamanya.<sup>12</sup> Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen tentunya mempunyai tujuan yaitu penanaman nilai Kristiani yang benar dan tepat sesuai dengan firman Tuhan. Menurut Stefanus, memiliki akhlak yang baik membuat individu bisa memilah perbuatan yang baik dan salah, menjadikan sifat dan nilai Kristiani sebagai penuntun dalam menjalani kehidupan. Stefanus menguraikan

---

<sup>10</sup> <http://sman1pangkalankotobaru.sch.id> > 2021/07

<sup>11</sup> Hardi Budiayana, “*Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*”, (Solo:Berita Hidup Seminary 2019), 15

<sup>12</sup> Sariaman Sitanggang, *Pendidikan Agama Kristen*, 1 ed. (Jakarta: CV. Egkrateia Putra Jaya, 2008), 65

sejumlah prinsip Kristen untuk mendukung hal tersebut, termasuk keadilan, rasa hormat, toleransi, penguasaan diri, kasih sayang, dan empati.<sup>13</sup>

Dengan karakteristik nilai Kristen yang berdasar pada Alkitab yaitu Galatia 5:22-23 yang berbunyi “Buah Roh adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, belas kasihan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan pengendalian diri, menurut Galatia 5:22–23<sup>14</sup>. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu”. Berdasarkan karakteristik nilai Kristen diatas, berikut ini merupakan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu kasih, mengasihi sesama tanpa membedakan status sosial, suku, dan warna kulit dan tidak berkata kasar yang menimbulkan (bullying). Memiliki sikap simpati dan empati kepada orang lain, jujur seperti mengakui kesalahan, tidak mengambil milik orang lain. Rendah hati contohnya sopan dan menyapa orang lain, tidak memikirkan diri sendiri serta bertanggungjawab dan tidak menyalahkan orang lain atas perbuatan yang dilakukan atau dengan kata lain, rendah hati adalah sikap yang menganggap orang lain lebih utama dari pada diri sendiri.<sup>15</sup> Karakteristik nilai-nilai Kristen yang telah di paparkan tentunya menjadi dasar untuk peserta didik berperilaku di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi penulis temukan dilapangan bahwa Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 8 di Sekolah Kasih Bapa Singkawang secara karakter belum terbentuk sepenuhnya, karena masih didapatkan bahwa anak-anak nya Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 8 disekolah Kasih Bapa Singkawang pernah mengalami beberapa kasus seperti tidak sopan contoh menendang Pintu kelas saat kegiatan kemah jurit malam dan peristiwa itu hampir mengenai guru yang berada dibalik pintu, anak-anak yang kurang sopan dalam berbahasa dan sering mengeluarkan perkataan yang jorok dan kasar, dan kata sumpah serapah masuk keruang guru tidak menyapa dan permisi, tidak menghargai guru-guru muda dikelas, kurang disiplin saat menggunakan seragam sekolah dan seragam dalam kegiatan pramuka, siswa jarang membawa Alkitab saat kegiatan ibadah disekolah dan harus di peringatkan secara berulang-ulang tetapi masih saja tidak pernah ada perubahan dari semua siswa. Dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Kasih Bapa Singkawang bahwa anak-anak SMP Kasih Bapa Singkawang kurang pembentukan secara karakter karena siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kasih Bapa Singkawang bukan hasil dari didikan Sekolah dasar Yayasan Kasih Bapa melainkan dari sekolah dasar yang berbeda-beda dan pernah dirapatkan akan diadakan kegiatan-kegiatan rohani untuk membentuk karakter siswa namun masih terkendala oleh beberapa faktor yaitu faktor dana biaya oleh pihak sekolah, tempat yang terjangkau dan murah untuk melaksanakan kegiatan, dan persetujuan dari orang tua karena tidak semua orang tua siswa setuju anak-anak mereka ikut dalam kegiatan rohani disekolah.<sup>16</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. dengan melakukan wawancara, penyelidikan literature melalui buku, jurnal dan artikel, dalam penelitian kualitatif deskriptif tidak menggunakan populasi melainkan istilah yang digunakan adalah Situasi Sosial (*Social Situation*). Situasi sosial dilihat dari 3 hal utama yaitu; tempat,

<sup>13</sup> Talizaro Tafonao dkk, “Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 5 (30 Juni 2022): 4847–59, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>,

<sup>14</sup> Galatia 5:22–23 (Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu).

<sup>15</sup> Guntur Andika Alan Roh Lani, “Makna Kesatuan Roh Berdasarkan Efesus 4:3-6 dan Implikasinya dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani (ICHTUS) 4, No.2 (2023): 139, tersedia dari <https://ojs.sttborneo.ac.id/index.php/ichtus/article/view/55>, diakses pada tanggal 11 November 2024

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Kasih Bapa Singkawang, Ubis S.Pd, 30 September 2023

pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi. Dapat disimpulkan istilah ini melihat kepada Narasumber dan aktivitasnya.<sup>17</sup> Hal utama yang Penulis lakukan dalam penelitian ini adalah melihat latar belakang Sekolah Kasih Bapa Singkawang dan lokasi tempat penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dengan Sekolah Menengah Pertama Kasih Bapa Singkawang, serta artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan konsep dalam kajian ini.

## PEMBAHASAN

### *Jawaban Siswa*

Peneliti menemukan bahwa siswa memberikan jawaban dan tanggapan yang sejujurnya, ada hal positif dari jawaban siswa yang bisa disimpulkan oleh peneliti yaitu seperti pertanyaan pertama yang diberikan kepada siswa dan memberikan jawaban yang senada tentang Alkitab yang sangat penting bagi kehidupan mereka secara pribadi, siswa juga pernah membaca Alkitab secara pribadi ada yang membaca 2 sampai 3 kali dalam seminggu, ada yang mengatakan membaca 6 kali dalam seminggu, ada yang 7 kali dalam seminggu, ada juga yang mengatakan 2 sampai 7 kali dalam seminggu, bahkan ada juga yang mengatakan hanya membaca 2 kali dalam seminggu artinya siswa mulai membangun kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka untuk mengenal firman Tuhan yang menjadi pedoman dalam kehidupan mereka secara pribadi, siswa juga meyakini bahwa firman Tuhan dapat mengubah kehidupan seseorang yang kurang baik menjadi baik, firman Tuhan menjadi motivasi mereka dalam menjalankan kehidupan mereka dan mereka dapat mengenal pribadi Tuhan Yesus melalui firman Tuhan. Siswa juga menunjukkan karakter yang baik dengan sikap yang mau meminta maaf saat melakukan kesalahan kepada Bapak/Ibu guru<sup>18</sup>, walaupun semua siswa melakukannya dengan tidak maksimal namun siswa terus di bina dan diajarkan untuk mengeluarkan kata maaf ketika mereka ditegur saat melakukan kesalahan.

Menurut David Cupples dalam bukunya mengatakan: Tujuan Alkitab satu-satunya ialah agar kita dapat mengenal Allah dan Anak-Nya Yesus Kristus dengan pengenalan sejati yang mendatangkan hidup yang kekal (Yohanes 17:3 Inilah hidup kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus), Alkitab bukan diktat atau buku pelajaran teologi, Alkitab bertujuan memperlihatkan kepada kita cara hidup yang memuliakan Allah dan yang benar dimata Tuhan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut karakter siswa dalam hal berbahasa mereka pernah mengucapkan perkataan kotor dan kasar ada juga sikap yang kurang baik ditemukan oleh peneliti dari hasil jawaban wawancara kepada siswa tentang beberapa pertanyaan wawancara bahwa siswa pernah ditegur oleh guru dan salah satu diantara siswa sering ditegur karena melakukan kesalahan contohnya seperti yang penulis temukan dilapangan juga ditegur karena karakter yang kurang baik seperti sering membiarkan kelas dalam keadaan kotor, bersikap kurang sopan kepada teman, berkata kotor, kurang aktif ketika mengucapkan Ikrar Sekolah Kasih Bapa, siswa kurang maksimal mengucapkan kata "Tolong dan Maaf" kepada teman sesama, melawan guru, dan sering saling membuli.<sup>20</sup> Siswa juga sering menyepelkan perintah guru untuk membawa Alkitab saat ibadah hari Jumaat dan saat pelajaran Agama, dengan alasan lupa, alasan tidak ada Alkitab, dan ada juga yang mengatakan membawa Alkitab dengan HP.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 215

<sup>18</sup> Lina, Hesti, Leticia, Kelas 8 Wawancara dengan siswa SMP Kasih Bapa Singkawang, 23 April 2024

<sup>19</sup> David Cupples, *beriman dan berilmu*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2011), 25

<sup>20</sup> Lina, Kerlin, Hesti, Leticia, Juan kelas 8 Wawancara siswa, SMP Kasih Bapa Singkawang, 23 April

### *Jawaban Guru*

Dalam dunia Pendidikan guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa, guru juga menjadi teladan bagi siswa, guru juga memiliki tanggung jawab masing-masing terutama guru Pendidikan Agama Kristen, yang mempunyai tanggung jawab mengajar siswa untuk mengenalkan Pribadi Yesus namun bukan itu saja tetapi juga membentuk karakter anak-anak secara pribadi. Guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pembelajaran kepada siswa melalui kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah namun perlu diketahui bahwa dasar yang paling utama yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen

untuk mengajar adalah Alkitab, Alkitab menjadi dasar dan sumber utama guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar siswa terutama dalam pembentukan karakter siswa. Alkitab juga penting bukan hanya untuk guru namun juga untuk siswa.

Setiap guru dipercayai sebagai pengajar yang mampu memberikan teladan, contoh, dan cerminan agar guru mampu memberikan siswa pemahaman bahwa siswa melakukan sama seperti apa yang guru lakukan, guru pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga menyadari tujuan pelayanan mereka menjadi seorang guru pendidikan Agama Kristen adalah memberitakan amanat agung Allah dan bukan itu saja tetapi mampu membentuk karakter siswa seperti karakter Kristus.

- a. Alkitab menjadi pedoman kehidupan bagi kehidupan guru dan siswa

Pedoman atau pembimbing hidup adalah suatu hal yang menjadi pegangan hidup, tujuannya agar hidup lebih terarah sesuai hukum yang berlaku Pedoman hidup bisa menjadi pengingat juga agar tidak salah dalam melangkah di kehidupan ini.

Tujuan sekolah Kristen berdiri menurut peneliti adalah melakukan amanat Agung Allah melalui pendidikan, agar mudah diterima dan memudahkan guru memberikan pemahaman dasar tentang pengenalan akan pribadi Tuhan Yesus, firman Tuhan, dan membentuk siswa secara karakter seperti karakter Kristus, Alkitab harus menjadi pedoman bagi guru dan siswa, guru bukan hanya sekedar mengajar di dalam kelas tetapi juga mengajarkan bagaimana penting nya Alkitab untuk dijadikan pedoman agar siswa hidup sesuai dengan karakter Kristus.

Seperti yang tertulis di dalam “Segala tulisan yang di Ilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik” (2 Timotius 3:16-17). Artinya Alkitab menunjukkan bahwa setiap perkataan firman yang ada di dalam Alkitab berkuasa mengubah seseorang, menginsafkan seseorang dan menyadarkan seseorang.

- b. Alkitab menjadi dasar utama bagi guru Pendidikan Agama Kristen

Hakikat PAK adalah memfasilitasi peserta didik untuk mengalami apa yang disebut sebagai “perjumpaan dengan Allah”. Kita juga memahami bahwa pendidikan adalah sebuah proses panjang yang bukan hanya diukur dari hasil ujian diatas kertas. Meskipun secara akademik hasil ujian itu penting. Tetapi hasil pendidikan itu terlihat dalam “kehidupan” seseorang. Apalagi PAK yang memiliki aspek transcendental. Jika PAK merupakan sarana bagi siswa untuk mengalami perjumpaan dengan Allah maka apakah cara yang paling efektif yang dipakai sehingga memungkinkan peserta didik mengalami perjumpaan dengan Juru Selamat? Salah satu cara adalah interaksi dinamis antara teks dan konteks dalam pembelajaran PAK. Teks Alkitab yang tercantum dalam tiap topik yang dibelajarkan itu hendaknya digali dan dikaji secara mendalam, juga menggali konteks dari teks kemudian ditempatkan dalam konteks masa kini.<sup>21</sup> Guru PAK adalah pengajar kebenaran. Kebenaran yang dimaksud adalah firman Tuhan.

---

<sup>21</sup> Stepanus Danie, *PENTINGNYA KAJIAN TEKS DAN KONTEKS ALKITAB OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN PAK*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei (Jakarta:Maret 2020), 50

c. Alkitab sebagai dasar pedoman hidup orang beriman

Alkitab adalah Firman Tuhan, buku dari segala buku dan mujizat terbesar dalam sejarah umat manusia. Manfaat yang bisa kita dapatkan tatkala kita mempelajarinya sungguh tak terhingga. Alkitab adalah otoritas tertinggi dan sumber kebenaran yang sejati. Dalam suratnya kepada Timotius, rasul Paulus menekankan pentingnya Firman Allah. Ia menulis, "Hendaklah engkau tetap berpegang pada perkara-perkara yang telah engkau pelajari dan yang tentangnya engkau telah diyakinkan untuk percaya." "Perkara-perkara" yang Paulus sebutkan adalah kebenaran Alkitab yang menggerakkan Timotius untuk beriman kepada kabar baik. Dewasa ini, kebenaran tersebut juga menguatkan iman kita dan membantu kita agar tetap "berhikmat untuk keselamatan". (2 Tim. 3:14, 15) Kata-kata Paulus selanjutnya sering kita gunakan untuk menunjukkan kepada orang-orang bahwa Alkitab berasal dari Allah. Tetapi, kita sendiri juga bisa mendapat manfaat tambahan dari kata-kata di 2 Timotius 3:16 Paulus mengingatkan kepada jemaat yang dikasihinya agar setiap orang memiliki pedoman hidup yang benar, karena pada saat itu banyak sekali pengajar-pengajar sesat yang menyusup di antara jemaat sehingga mereka tidak lagi menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup, melainkan lebih menyendengkan pendengaran kepada ajaran-ajaran yang menyimpang dari kebenaran. Mereka yang tidak kuat akan berkumpul, dan sesat. Itulah gunanya menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup. Karena dengan Alkitab kita memperoleh ajaran, teguran, koreksi, dan didikan (ay.16). "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." (Mzm 119:105). Semakin sering kita membaca Alkitab maka kita semakin mengalami pertumbuhan iman, semakin kuat dan tahan uji. Untuk itu, sediakan waktu untuk membaca Alkitab, mempelajari, memikirkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru peneliti menemukan jawaban yang berdasarkan sesuai dengan keadaan dilapangan kegiatan ibadah yang dijadwalkan oleh Sekolah Kasih Bapa Singkawang biasa nya dilakukan setiap hari Jumaat tujuan dari ibadah yang diadakan ini adalah supaya anak-anak bersekutu dengan Tuhan bersama saudara seiman sebagaimana mana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Kasih Bapa Singkawang mengungkapkan bahwa: Tujuan dari kegiatan ibadah ini adalah untuk memajukan kehidupan rohani siswa serta memuliakan Nama Allah, serta bisa mengalami dan merasakan kehendak dan kehadiran Tuhan yang maha kuasa.<sup>22</sup>

Keinginan dan tujuan dari kegiatan ibadah adalah agar semua siswa mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan semua siswa memiliki karakter Kristus<sup>23</sup>, siswa diajarkan untuk memiliki karakter Kristus seperti yang sudah peneliti lihat dilapangandan hasil wawancara kepada beberapa guru beberapa siswa juga mengalami perubahan karakter setelah mereka dengan sungguh-sungguh membaca Alkitab, mengikuti kegiatan ibadah, kurang mengeluarkan perkataan jorok seperti sebelumnya, mulai memiliki sikap sopan santun kepada guru dan teman.

Sebagai seorang guru juga harus memberikan ketegasan kepada siswa agar siswa melakukan setiap perintah guru dengan maksimal, Ketegasan melibatkan penegakan batasan yang jelas guru dapat mengkomunikasikan dengan jelas peraturan dan konsekuensinya kepada siswa. Pastikan siswa memahami yang diharapkan dari mereka dan konsekuensinya jika mereka melanggar peraturan.

Konsistensi adalah kunci dalam menggunakan ketegasan. Guru harus konsisten dalam menegakkan aturan dan konsekuensi jika peraturan diterapkan hanya sesekali, siswa mungkin tidak menganggapnya serius, justru siswa seandainya merasa bahwa tidak penting mengikuti perintah guru karena tidak ada komitmen yang konsisten yang membuat siswa selalu ingat harus dilakukan.

---

<sup>22</sup> Angelina Onga & Fitriani Zai, Wawancara pada tanggal 23 April 2024

<sup>23</sup> Denny S.S Wawancara pada tanggal 23 April 2024

Memberikan dukungan emosional kepada siswa juga sangat penting. Bicaralah dengan mereka secara pribadi untuk mengetahui masalah atau perasaan mereka. Memberikan dukungan emosional dapat membantu siswa merasa didengarkan dan dihargai. Jika perilaku siswa terus memburuk, menghubungi orang tua atau walinya merupakan langkah penting. Mereka dapat memberikan informasi lebih rinci tentang permasalahan yang mungkin dihadapi siswa di luar lingkungan sekolah, ingatlah untuk memuji dan mengakui ketika siswa memperbaiki perilakunya hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berubah dan mengadopsi perilaku yang lebih positif.

Karakter adalah sebuah kekuatan yang tidak kelihatan, karakter bertumbuh melalui proses dan ujian. Karakter yang baik menghasilkan buah-buah yang unggul dan berkualitas. Buah-buah yang bermanfaat bagi kehidupan kita dan orang lain. Buah-buah dari karakter antara lain: Integritas menghasilkan kewibawaan, tanggung jawab menghasilkan kedewasaan, kejujuran menghasilkan kepercayaan, ketulusan menghasilkan persahabatan, iman menghasilkan kekuatan, ketekunan menghasilkan pengharapan, dan lain sebagainya. Tuhan Yesus berkata, “Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik” (Matius 7:17-18).

Siswa juga harus bertumbuh dalam firman Tuhan yang dimaksudkan adalah siswa bukan hanya menguasai Alkitab tetapi juga menjadi pelaku firman Tuhan yang memiliki karakter Kristus.<sup>24</sup> Penulis sangat setuju dengan pernyataan tersebut karena firman Tuhan bukan saja dikuasai tetapi juga dapat membentuk karakter siswa.

Karakter Kristen dibentuk sebagai hasil perjumpaan dengan kebenaran Alkitabiah yang menembus kedalam hati hal itu hanya mungkin terjadi jika seseorang belajar firman Allah, merenungkan firman Allah itu dengan segala makna dan penerapannya. Merupakan fakta yang terbukti bahwa doktrin (pengajaran firman Tuhan) mempengaruhi karakter. Jika seseorang mempercayai sesuatu maka bisa mempengaruhi perbuatannya. Jika seseorang menerima dan mengikuti ajaran yang sehat maka ajaran itu menghasilkan karakter ilahi dan karakter Kristus.

Siswa juga harus bertumbuh dalam firman Tuhan yang dimaksudkan adalah siswa bukan hanya menguasai Alkitab tetapi juga menjadi pelaku firman Tuhan yang memiliki karakter Kristus, Paulus memberikan nasihat kepada Timotius agar “awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu” (1 Timotius 4:6, 13, 16). Selanjutnya Paulus berbicara tentang “ajaran yang sesuai dengan ibadah kita” (1 Timotius 6:1-3), yakni serupa dengan Allah dalam hal karakter dan kehidupan yang kudus. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut, hasil penelitian bahwa kurangnya ketegasan guru terhadap siswa yang tidak membawa Alkitab saat kegiatan belajar di dalam kelas, bahkan dalam kegiatan ibadah dengan alasan lupa. Artinya siswa secara karakter belum terbentuk secara maksimal untuk menyadari bahwa pentingnya Alkitab sebagai sumber pembelajaran, bukan hanya itu siswa juga menunjukkan sikap karakter yang tidak sesuai dengan jawaban yang mengatakan bahwa Alkitab penting dalam kehidupan mereka secara pribadi, tetapi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum maksimal.

Namun pada aspek kejujuran cukup baik, ada beberapa faktor yang membuat siswa sering lupa tidak membawa Alkitab saat kegiatan belajar dan ibadah karena merasa guru tidak pernah memberikan sanksi tegas, dan guru hanya menegur sepiantas tanpa ada ketegasan yang

---

<sup>24</sup> Marfy Simatauw, *Model Pembinaan Karakter Anak oleh Guru-Guru Sekolah Minggu di Yayasan Sungai Kasih Kubu Raya*, Jurnal ICHTUS Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Volume 4, No. 1 Mei 2023 Sekolah Tinggi Teologi Borneo, <http://sttborneo.ac.id/e-journal/index.php/ichtus>.

dibuat untuk membuat siswa merasa bahwa penting Alkitab didalam kehidupan siswa secara pribadi bahkan saat di sekolah dalam proses kegiatan belajar dan mengajar dan ibadah.

## KESIMPULAN

Bagaimana pentingnya Alkitab sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan pembentukan karakter bagi siswa kelas 8 Sekolah menengah pertama (SMP) Kasih Bapa Singkawang, beberapa kegiatan dilakukan di dsekolah dengan tujuan untuk mengenal pribadi Tuhan Yesus dan membentuk karakter siswa sesuai dengan isi firman Tuhan, guru dan sekolah berusaha menginterpretasikan agar karakter siswa dibentuk sesuai dengan firman Tuhan, meskipun tidak semua siswa berhasil dibentuk secara maksimal melalui kegiatan disekolah tetapi siswa sudah menunjukkan karakter yang jujur, bertanggung jawab, Kasih kepada teman dan guru bahkan yang terutama adalah mengasihi Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Alkitab berperan sebagai penolong untuk memberikan motivasi, menyegarkan jiwa, menenangkan batin, dan memberikan kekuatan bagi pembaca nya begitu juga dengan siswa yang merasakan manfaat dari Alkitab didalam kehidupan mereka secara pribadi yang menolong mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari, firman Tuhan juga mendidik, menegur, dan memberikan teladan seperti yang Rasul Paulus katakan didalam 2 Timotius 3:16-17, manusia diperlengkapi untuk melakukan setiap perbuatan baik dengan demikian firman Tuhan sedang memperlengkapi para siswa dengan cara membentuk mereka sesuai dengan karakter Kristus yang berdasarkan firman Tuhan. Dan siswa menghasilkan buah-buah roh didalam kehidupan mereka, melihat siswa mampu menerapkan 2 hukum Kasih yaitu: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwa mu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum.

Sejauh mana sekolah berhasil membentuk siswa secara karakter melalui pendidikan Agama Kristen, sejauh ini siswa kelas 8 Sekolah Menengah Pertama(SMP) Kasih Bapa Singkawang kurang maksimal dalam pembentukan karakter dan memahami bahwa pentingnya Alkitab dalam kegiatan proses belajar dan ibadah disekolah, sekolah sudah mengupayakan agar siswa terbentuk secara karakter, tanggung jawab, disiplin bahkan Sekolah Kasih Bapa Singkawang sudah memberikan Alkitab kepada setiap siswa agar siswa memiliki Alkitab masing-masing namun masih saja belum maksimal dalam pembelajaran siswa banyak siswa kelas 8 yang jarang membawa Alkitab dengan berbagai alasan.

Bagaimana sikap dan ketegasan guru Pendidikan Agama Kristen kepada siswa untuk menekankan bahwa penting sekali Alkitab untuk pembelajaran didalam kelas dan saat kegiatan ibadah disekolah, guru sudah berupaya dengan memberikan pengumuman namun masih saja belum maksimal beberapa siswa yang merasa bahwa tidak ada konsekuensi yang tegas saat tidak membawa Alkitab baik didalam kelas maupun dalam kegiatan ibadah sehingga siswa menyepelkan setiap arahan guru, karena secara karakter juga siswa belum terbentuk dengan maksimal untuk memahami bahwa Alkitab sungguh-sungguh penting dan bermanfaat bagi kehidupan orang percaya.

Berdasarkan hasil tersebut, Pentingnya Alkitab sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa kelas 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sekolah Kasih Bapa Singkawang, guru belum memberikan hasil maksimal untuk melaksanakan peranannya dalam bagian pembelajaran untuk menegaskan siswa dan membentuk karakter terlihat pada saat kegiatan belajar, ibadah dan permasalahan yang terjadi antar sesama siswa di Sekolah.

## Daftar Pustaka

- (2024, Maret 22). Retrieved from Tampilan Ayat - Alkitab SABDA: <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=32&verse=19>
- Akharias, U. (1987). *Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar. (2023). *Jurnal Pastoral Kataketik*, 68-70.
- Amurisi Ndraha, B. R. (2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* , 1-12.
- Arti Kata Tegas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (2012, November 1). Retrieved from <https://kbbi.web.id>
- Budiyana, H. (2021). Inerasi Alkitab sebagai dasar Kurikulum Pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Berita Hidup* , 238-241.
- Cici Paramita, F. B. (2023). Tanggung Jawab Guru PAK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Usia 7-12 Tahun. *Jutipa*, 11-17.
- Cupples, D. (2011). *Beriman dan Berilmu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Danie, S. (2020). Pentingnya Kajian Teks dan Konteks Alkitab oleh Guru dalam Pembelajaran PAK. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, 50.
- dkk, G. R. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- dkk, T. T. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obesesi*, 47-59.
- Downs, D. J. (2012). Faith(Fulness) in Christ Jesus in 2 Timothy 3:15. *Journal of Biblical Literature* , 153.
- Dr. Hasudungan Simatupang, M. S. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Et, S. M. (2000). *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* . Malang: Gandum Mas.
- Eva Sari Kristina Lase, F. J. (2020). Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja. *Jurnal Abdiel* , 156-157.
- GP, H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Hananto, T. (2019). Teologi praktika dan Pendidikan Kristen. In A. E. didaktik, *Teologi praktika dan Pendidikan Kristen* (p. 109). Jakarta: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Homrighausen, I. E. (2009). *Pendidikan Agama Kristen, edisi kedua puluh dua*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Irawati, E. (2021). Keteladanan Kepemimpinan Yesus serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja pada Masa Kini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 169-184.
- Lani, Guntur Andika Alan Roh, "Makna Kesatuan Roh Berdasarkan Efesus 4:3-6 dan Implikasinya dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini, *Jurnal Teologi dan*

- Pendidikan Kristiani (ICHTUS) 4, No.2 (2023): 139, tersedia dari <https://ojs.sttborneo.ac.id/index.php/ichtus/article/view/55>,
- Lano, P. F. (2021, November 1). Fungsi Kepimpinan untuk Mengurangi Arogansi Pegawai. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4, 74. Retrieved from <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/89>
- Lase, E. K. (2020). Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi. 216.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Lina, K. H. (2024, April 23). (K. Elsi, Interviewer)
- Lumindang, S. I. (2016). *Teologi Penelitian dan Penelitian Teologi*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia.
- Made Nopen Supriadi:, 2. h. (2012). Metode berteologi Paulus menurut 1 Korintus 9:1-23 dalam konteks masa kini. *Manna Rafflesia*, 22.
- Nainggolan, J. M. (2010). *Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Neil, O. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Semarang: Penerbit Widya Karya,.
- Nuhamara, D. (2007). *Pembimbing Pendidikan Agama kristen*. Bandung: Jurnal of Media.
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 93.
- Online, A. K.-K. (2024, Maret 28). Retrieved from <https://kbbi.web.id/>
- Paralel), “. 1. (2024, Maret 24). *Tampilan Ayat - Alkitab SABDA*. Retrieved from <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Bil&chapter=12&verse=3>
- Pattinama, Y. A. (2016). Korelasi Buah Roh Dan Ibadah. *CRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 84-93.
- Profesi Guru PAK Mampu Bekerja Secara Teratur dan Konsisten dalam Pemberian Pelayanan di Sekolah di Sekolah Aris Munandar Siburian. (2023). *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 10.
- Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Mampu Bekerja Secara Teratur dan Konsisten dalam Pemberian Pelayanan di Sekolah Aris Munandar Siburian 1 Dorlan Naibaho IAKN Taruntung Arismunandars. (2023). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 10.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Ruwi Hastuti. (2013). Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi. *Jurnal Antusias* , 23–68.
- SABDA, “. 3.-T.-A. (2024, April 4). Retrieved from <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Ibr&chapter=3&verse=2>
- SABDA, B. 1.-8.-T.-A. (2024, April 4). Retrieved from <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=bilangan 12:7,8>

- Sahadi Sahadi, O. H. (2020). KARAKTER KEPEMIMPINAN IDEAL DALAM ORGANISASI. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* , 513–524.
- Sanders, O. (1976). *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Simatauw, M. (2013). Model Pembinaan Karakter Anak oleh Guru-guru Sekolah Minggu di Yayasan Sungai Kasih Kubu Raya. *Jurnal Ichtus*, 53-54.
- Sitanggang, S. (2008). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: CV.Egkrateia Putra Jaya.
- Soesilo, Y. (2011). Pengalaman Pribadi dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan. *Jurnal Antusias*, 109-117.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal FIDEI*.
- Valenchia, T. (2023). Khazanah Pemikiran Teologi Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja 7. *Jurnal Abdiel*, 119-132.
- White, E. G. (1996). *Christian Leadership*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Widyapranawa, S. H. (2003). *Pendidikan Kepribadian Diri Sendiri*. Yogyakarta: Taman Pustaka.
- Yonatan Alex Arifianto dan Asih Rachmani Endang Sumiwi, “. 3. (2020). eran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16: 13. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3, 1-12.
- Zalukhu, R. (2023). Studi 2 Timotius 3:16-17: Memahami Manfaat Kitab Suci dengan Benar. *JURNAL TEOLOGI BIBLIKA & REFORMASI Sekolah Tinggi Teologi*, 1-15.